

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran secara umum tentang kondisi perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 207 observasi dengan periode waktu penelitian tahun 2011 hingga 2015. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan jumlah data awal 207 observasi memiliki distribusi yang tidak normal karena nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* awal kurang dari 0,05. Untuk menormalkan data tersebut maka dihapus 70 data yang ekstrim, kemudian dilakukan pengujian ulang normalitas untuk menguji apakah data sudah memiliki distribusi yang normal. Sehingga didapatkan data observasi sebanyak 137 data. Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif 137 observasi data normal dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	137	,102	1,434	,66946	,278559
CSRI	137	,050	,640	,26248	,094338
KM	137	,000100000	,282800000	,04831229401	,069331825965
KI	137	,251	,985	,67948	,183131
DKI	137	,200	,500	,36580	,071681
KA	137	2,000	5,000	2,96350	,330079
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1., nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,102 dan nilai maksimum 1,434. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai perusahaan yang paling minimum adalah 0,102 dan yang paling maksimum adalah 1,434. Rata-rata nilai perusahaan adalah 0,66946 dan standar deviasinya sebesar 0,278559. Jadi pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan rata-rata sebesar 0,66946 kali. PBV yang baik apabila nilainya lebih besar dari 1, artinya harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di atas nilai buku saham tersebut. Akan tetapi rata-rata nilai perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,66946, artinya harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di bawah nilai buku saham tersebut.

Variabel *corporate social responsibility* (CSRI) memiliki nilai minimum 0,050 dan nilai maksimum 0,640. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai *corporate social responsibility* yang paling minimum adalah 0,050 dan yang paling maksimum adalah 0,640. Rata-rata nilai *corporate social responsibility* adalah 0,26248 dan standar deviasinya sebesar 0,094338. Jadi jumlah pengungkapan item CSR yang dilakukan perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,26248 dari total 78 item pengungkapan

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,000100000 dan nilai maksimum 0,282800000. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai kepemilikan manajerial yang paling minimum adalah 0,000100000 dan yang paling maksimum adalah 0,282800000. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial adalah 0,04831229401 dan standar deviasinya sebesar

0,069331825965. Jadi rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dari total saham beredar perusahaan sampel sebanyak 4,8%.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,251 dan nilai maksimum 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai kepemilikan institusional yang paling minimum adalah 0,251 dan yang paling maksimum adalah 0,985. Rata-rata nilai kepemilikan institusional adalah 0,67948 dan standar deviasinya sebesar 0,183131. Jadi rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau investor institusional dari total saham beredar perusahaan sampel sebanyak 67,948%.

Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum 0,200 dan nilai maksimum 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah 0,200 dan yang paling maksimum adalah 0,500. Rata-rata nilai dewan komisaris independen adalah 0,36580 dan standar deviasinya sebesar 0,071681. Jadi rata-rata persentase dewan komisaris independen dari perusahaan sampel sebanyak 36,580%. Rata-rata komposisi dewan komisaris independen dari keseluruhan anggota dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel telah sesuai dengan keputusan menurut direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Kriteria Komisaris Independen yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh suatu emiten atau perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai komite audit yang paling minimum adalah 2 orang dan yang paling maksimum adalah 5 orang. Rata-rata nilai komite audit adalah 2,96350 dan standar deviasinya sebesar 0,330079. Jadi rata-rata jumlah komite audit dalam perusahaan sampel sebanyak 3 orang. Rata-rata jumlah komite audit perusahaan sampel telah sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota.

4.2. Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data tersebut disebut normal (Ghozali, 2006).

Tabel 4.2. Uji Normalitas (Sebelum Data Normal)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,140	207	,000	,891	207	,000

a Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas, nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* data awal adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian belum normal. Untuk menormalkan data, maka beberapa data penelitian yang ekstrim dihilangkan dan kemudian dilakukan kembali uji normalitas untuk melihat apakah data penelitian telah normal.

Tabel 4.3. Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,073	137	,072	,987	137	,242

a Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, normalitas terjadi setelah menghilangkan 70 data penelitian yang ekstrim dari 207 menjadi 137 data dengan nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* sebesar $0,072 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data normal.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser* dengan meregresi variabel independen pada *absolut residual*. Jika nilai signifikan *absolut residual* $> 0,05$ berarti data yang digunakan bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	.110
CSRI	.276
KM	.942
KI	.692
DKI	.147
KA	.951

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas, semua variabel independen masing-masing memberikan nilai signifikan *absolut residual* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 berarti data yang digunakan bebas multikolinearitas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSRI	.924	1.082
	KM	.856	1.169
	KI	.786	1.272
	DKI	.937	1.068
	KA	.948	1.055

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, semua variabel independen masing-masing memberikan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara 2 dan $4-2$ berarti data yang digunakan bebas autokorelasi (Ghozali, 2006).

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.088	.266086	1.901

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, CSRI, KM, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas, nilai *Durbin-Watson* adalah 1,901. Nilai tersebut berada di antara 1,797 (du) dan 2,203 (4-du) sehingga dapat disimpulkan data penelitian telah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Tabel 4.7. Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,059	,266		3,985	,000
1 CSRI	,623	,252	,211	2,476	,015
KM	,378	,356	,094	1,063	,290
KI	-,047	,141	-,031	-,335	,738
DKI	1,022	,329	,263	3,108	,002
KA	,056	,071	,066	1,785	,043

a. Dependent Variable: PBV

F test: 3,610

Sig. F: 0,004^a

R square: 0,121

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Nilai *F-test* 3,610 dan Sig bernilai 0,004 lebih kecil dari 0,01 artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen pada level signifikansi 1%. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PBV (nilai perusahaan) atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal yang diteliti.

Sementara R square bernilai 0,121 artinya daya penjas seluruh variabel independen terhadap variabel dependen: PBV (nilai perusahaan) sebesar 12,1% sedangkan sisanya 87,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSRI) terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai beta dari CSRI adalah 0,211 dengan nilai t 2,476 dan sig 0,015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan level signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₁ yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini **diterima**. Semakin tinggi CSRI maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja

lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham (Rustiarini, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence dan Weber (2008) dalam Lako (2015) yang menyatakan bahwa suatu korporasi harus bertanggung jawab terhadap semua tindakannya yang berdampak negatif pada masyarakat, komunitas dan lingkungan. Selain itu Steiner dan Steiner (2009) dalam Lako (2015) juga menjelaskan bahwa CSR merupakan tugas dari suatu korporasi untuk menghasilkan kekayaan dengan cara-cara yang menghindari atau yang tidak merugikan aset-aset masyarakat, tapi justru melindungi dan meningkatkan nilai aset masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harjoto dan Jo (2007) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Susilawati (2009), Permanasari (2010), Rustiarini (2010), serta Saputra (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai beta dari KM adalah 0,094 dengan nilai t 1,063 dan sig 0,290. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H_2 yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Jadi KM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan itu sendiri. Mekanisme kepemilikan manajerial di sini dapat dikatakan lemah karena tidak dapat berperan dalam upaya membatasi perilaku oportunistik manajer. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya perusahaan manufaktur yang listing di BEI belum memiliki kepemilikan manajerial.

Hampir sebagian besar perusahaan sampel tidak memiliki kepemilikan manajerial (dari tahun 2011-2015, terdapat 399 perusahaan dari total 756 yaitu 52,78% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial), dan jika perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial mayoritas kepemilikannya juga hanya dibawah 1% (Sumber: data olahan 2017). Karena jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sedikit, sehingga kepentingan antara manajer dan pemegang saham tidak dapat disejajarkan. Manajer merasa bahwa kepentingannya dalam perusahaan tidak begitu besar. Apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan sedikit maka sedikit pula jumlah resiko yang diterima manajer apabila terjadi hal yang merugikan perusahaan. Hal ini yang menyebabkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Animah dan Ramadhani (2008), Murwaningsari (2008), serta Permanasari (2010).

4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai beta dari KI adalah -0,031 dengan nilai t -0,335 dan sig 0,738. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H₃ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Jadi KI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapatnya beberapa investor institusi dalam kepemilikan institusional menyebabkan pengendalian perusahaan tidak dapat dikoordinasikan sehingga investor institusi cenderung menjadi tidak maksimal dalam menekankan fungsi pengawasannya. Lebih dari satunya institusi yang memiliki satu perusahaan membuat kepemilikan menjadi tidak mayoritas sehingga fungsi *monitoring* menjadi kurang maksimal. Hal ini yang menyebabkan kepemilikan institusional cenderung menjadi tidak berpengaruh terhadap aktivitas nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pujiati dan widanar (2006), Murwaningsari (2008), Permanasari (2010), Saputra (2010), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Susanto dan subekti (2012).

4.4.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai beta dari DKI adalah 0,263 dengan nilai t 3,108 dan sig 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan level signifikansi 1%. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H_4 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini **diterima**. Semakin tinggi DKI maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

DKI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi DKI maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam membuat keputusan dan masukan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang dapat diukur dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa monitoring akan semakin ketat, sehingga kinerja akan lebih terkontrol, yang akan membuat nilai perusahaannya semakin meningkat.

Hasil penelitian dari Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Animah dan Ramadhani (2008) juga

memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kawatu (2009) juga menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2010) memberikan kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Suhartati dkk. (2011), serta Susanto dan Subekti (2012) menemukan bahwa dewan komisaris independen secara positif berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4.4.5. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai beta dari KA adalah 0,066 dengan nilai t 1,785 dan sig 0,043. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan level signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas maka pernyataan H_5 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini **diterima**. Semakin banyak KA maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

KA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi KA akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit menunjukkan bahwa semakin banyak pertimbangan dan *monitoring* dari auditor terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan membuat

nilai perusahaannya menjadi semakin meningkat. Keberadaan komite audit memungkinkan kinerja perusahaan dimonitor dengan lebih baik dan hal ini akan membuat kualitas laporan keuangannya semakin kompeten dan baik, kemudian akan meningkatkan nilai perusahaannya (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kawatu (2009) juga menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

